

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 3 MUNTILAN



Disusun oleh

Nama : Ujang Candra Aditya
NIM : 1301409056
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Priyanto, S.Pd, M. Pd
NIP.19800619 200501 1 002

Drs. Joko Supriyono, M.Pd
NIP. 19620125 198903 1 008

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino. M.Pd
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat waktu dan kesempatan kepada praktikan sehingga mampu melaksanakan praktik dan menyusun laporan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Muntilan dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan laporan praktik ini bertujuan untuk memenuhi syarat mata kuliah Praktik Lapangan Bimbingan Konseling di sekolah.

Dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Dra.Mth Sri Hartati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling.
2. Drs.Joko Supriyono, M.Pd selaku Kepala SMP N 3 Muntilan
3. Puji Astuti S.Pd selaku Guru Pamong Praktikan yang senantiasa membantu dan membimbing Praktikan.
4. Bapak dan Ibu guru, serta karyawan SMP N 3 Muntilan
5. Siswa- siswi Kelas VII C,VIIE,VII F selaku kelas binaan praktikan
6. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi
7. Semua pihak yang membantu terlaksananya PPL di SMP N 3 Muntilan

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Muntilan, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan	2
3. Waktu dan tempat	2
4. Kelas Binaan	3
5. Pembimbing PL-BK	3
6. Program Kegiatan	3
BAB II KEGIATAN-KEGIATAN PLBK	
A. Pelaksanaan Kegiatan – kegiatan PL-BK yang diprogramkan	5
1. Kegiatan Pendukung BK	
1.1. Aplikasi Instrumentasi.....	5
2. Layanan BK	
2.1 Layanan Orientasi	5
2.2 Layanan Informasi	7
2.3 Layanan Penempatan dan Penyaluran	8
2.4 Layanan Penguasaan Konten	9
2.5 Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
2.6 Layanan Konseling Kelompok.....	12
2.7 Layanan Konseling Individual.....	14

	B. Pelaksanaan kegiatan – kegiatan PL – BK yang tidak diprogramkan	17
BAB III	ANALISIS DAN BAHASAN	
	4. Analisis	19
	5. Bahasan	21
BAB IV	PENUTUP	
	6. Kesimpulan	25
	7. Saran	26
	8. Reflesi diri	27
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Refleksi Diri
2. Instrumntasi
 - a. Soal DCM
 - b. Hasil analisis DCM
 - c. Grafik hasil analisis
 - d. Soal Angket
 - e. Hasil Angket
 - f. Angket Sosiometri
 - g. Hasil Sosiometri
3. Program Bimbingan dan Konseling
 - a. Program semesteran
 - b. Program bulanan
 - c. Program mingguan
 - d. Program harian (SATLAN)
4. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling
 - a. Materi Clasical
 - b. Materi Kelompok
5. Laporan Pelaksanaan program (LAPELPROG)
6. Bukti KI
 - a. Lembar Balikan Konseli
 - b. Verbatim
7. Bimbingan dan Konseling kelompok
 - a. Operasionalisasi Bimbingan dan konseling kelompok
 - b. Daftar hadir Bimbingan dan konseling kelompok
 - c. Laporan Laiseg
8. Daftar siswa asuh

- a. VII C
 - b. VII E
 - c. VII F
9. Absensi PPL-BK
- a. Absensi PPL-BK
 - b. Kalender Pendidikan SMP N 7 Semarang
 - c. Jadwal Masuk Kelas
10. Lembar konsultasi dosen pembimbing
11. Jurnal kegiatan mingguan Bimbingan dan konseling

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu LPTK yang berfungsi menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pengajar, tenaga pembimbing, tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Surat Keputusannya Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan, yang selanjutnya disebut dengan PPL merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester – semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Dengan penyiapan tenaga kependidikan yaitu terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut para mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa preaktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajar di luar sekolah.

PPL BK secara khusus bertujuan untuk melatih mahasisiwa bimbingan dan konseling untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat di kampus selama kurang lebih 6 semester untuk di praktikan dilapangan.

Calon konselor berlatih secara langsung untuk membimbing dan memberikan layanan konseling kepada siswa di sekolah secara langsung.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari Kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum Universitas Negeri Semarang . oleh karena itu kegiatan ini wajib di ikuti oleh semua mahasiswa kependidikan UNNES termasuk Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

2. Tujuan

Praktik Pengalaman Langsung (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar siap menjadi tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan. Sedangkan PPL-BK memiliki beberapa tujuan, antara lain:

2.1.Tujuan Umum

Secara umum , tujuan PPL-BK yaitu meningkatkan wawasan , pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu berupaya untuk meningkatkan kompetensi profesional, sosial, pedagogik, dan kompetensi kepribadian.

2.2.Tujuan Khusus

- a. Menyusun program bimbingan di sekolah berdasarkan Need Assessment dan permasalahan siswa
- b. Mengelola program bimbingan dan konseling di sekolah
- c. Konsultasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyusunan dan pengelolaan program bimbingan
- d. Menyusun laporan tertulis tentang kegiatan Praktik Lapangan bimbingan dan Konseling.

3. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan 1 dan 2 dilaksanakan selama 3 bulan bertempat di SMP Negeri 3 Muntilan. Praktik Pengalaman

Lapangan 1 (PPL II) dilaksanakan selama 2 minggu pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Sedangkan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

4. Kelas Binaan

Kelas yang diampu oleh praktikan adalah 3 kelas. yaitu kelas VII C dengan jumlah siswa 31, VII E dengan jumlah siswa 32 siswa. dan VII F dengan 3 siswa.

5. Pembimbing PPL-BK

Dalam pelaksanaan PPL-BK di SMP Negeri 3 Muntilan Praktikan di bimbing oleh Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd yang merupakan salah satu dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Selain itu dalam pelaksanaannya, praktikan juga didampingi oleh ibu Puji Astuti, S.Pd selaku guru pamong yang selalu membimbing dan mendampingi praktikan selama melaksanakan PPL di SMP N 3 Muntilan .

6. Program Kegiatan

Penyusunan program kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling terdiri dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Program dilaksanakan dalam 4 bidang bimbingan, yaitu bimbingan belajar, karir, pribadi dan sosial. Kegiatan Layanan yang akan dilaksanakan sesuai dengan program yaitu sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi
- b. Layanan Informasi
- c. Layanan Penguasaan Konten
- d. Layanan Penempatan dan Penyaluran
- e. Layanan Bimbingan Kelompok
- f. Layanan Konseling Kelompok
- g. Layanan Konseling Perorangan
- h. Layanan Mediasi

i. Layanan konsultasi

Serta Kegiatan Pendukung adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi Instrumentasi
- b. Himpunan Data
- c. Konferensi Kasus
- d. Kunjungan Rumah
- e. Alih Tangan
- f. Tampilan Kepustakaan

BAB II
KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN
BIMBINGAN KONSELING

1. Layanan Pendukung Bimbingan dan Konseling

1.1. Aplikasi Instrumentasi

1.1.1 Daftar Cek Masalah

- a. Fungsi : Mengungkap Masalah Siswa
- b. Sasaran : Kelas VII E
- c. Waktu : 8 Agustus 2012
- d. Tempat : Ruang Kelas
- e. Deskripsi Pelaksanaan:

Di awal pertemuan di kelas VII E, praktikan membangun suasana yang hangat dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan perkenalan dengan semua siswa di kelas VII E. Selanjutnya praktikan memberikan petunjuk cara mengisi sebelum DCM dikerjakan. DCM diberikan kepada seluruh siswa VII E. Waktu yang disediakan selama satu jam pelajaran atau sekitar 30 menit. Setelah selesai dikerjakan, lembar jawab dikumpulkan untuk kemudian di analisis.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

2.1 Layanan Orientasi

Layanan orientasi bertujuan untuk membekali individu agar individu tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya dengan baik. Fungsi layanan orientasi ini adalah fungsi pemahaman.

- a. Layanan orientasi (1)

Topik : Pengenalan Bimbingan dan Konseling di
SMP

Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan

Sasaran Layanan : kelas VII E

Waktu : Rabu, 29 Agustus 2012

Deskripsi pelaksanaan :

Layanan Orientasi tentang pengenalan Bimbingan dan konseling di kelas VII E berjalan dengan cukup baik. Pada awalnya yang dilakukan oleh praktikan adalah membangun hubungan yang baik dan hangat dengan siswa kelas VII E. Kemudian dalam mengikuti kegiatan pemberian layanan ini siswa cukup aktif memberikan respon hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya interaksi dua arah yaitu antara praktikan dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Namun tak bisa dipungkiri, praktikan masih sedikit grogi karena belum terbiasa dengan siswa kelas VII E yang didominasi oleh siswa laki-laki.

b. Layanan orientasi (2)

Topik : Pengenalan Bimbingan dan Konseling

Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan

Sasaran Layanan : kelas VII F

Waktu : Kamis, 30 Agustus 2012

Deskripsi pelaksanaan :

Pelaksanaan layanan ini berjalan lebih baik dari sebelumnya, Praktikan sudah merasa lebih percaya diri berhadapan dengan siswa – siswi di kelas VII F. Selain itu suasana kelas VII F yang lebih kondusif memudahkan praktikan dalam menyampaikan hal-hal yang terkait dengan pengenalan BK di SMP. Layanan ini bertujuan untuk menanamkan paradigma BK yang benar agar tidak terjadi kesalah pemahaman BK.

c. Layanan orientasi (3)

Topik : Tata Tertib dan Peraturan Sekolah

Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan

Sasaran Layanan : kelas VII G

Waktu : Jum'at, 31 Agustus 2012

Deskripsi pelaksanaan :

Untuk siswa kelas VII, materi ini ini dirasa cukup penting, karena mereka belum terbiasa dengan suasana SMP yang dapat dikatakan sebagai lingkungan yang baru untuk belajar. Pelaksanaan layanan ini berjalan dengan cukup baik, dalam mengikuti kegiatan pemberian layanan ini siswa cukup aktif memberikan respon hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya interaksi dua arah yaitu antara praktikan dengan siswa. Namun masih ada beberapa siswa yang masih membawa karakter ketika di SD yaitu berbicara sendiri bahkan melakukan hal yang mengganggu teman sekelasnya.

2.2 Layanan Informasi

Layanan Informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

a. Layanan Informasi (1)

Topik : Motivasi Belajar
Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
Sasaran Layanan : kelas VII E
Waktu : 5 September 2012

Deskripsi pelaksanaan :

Pelaksanaan layanan ini berjalan dengan cukup baik, dalam mengikuti kegiatan pemberian layanan ini siswa cukup aktif memberikan respon. Siswa sudah mulai berani bertanya seputar materi yang disampaikan. Terkait dengan motivasi belajar, siswa perlu didorong unyuk mampu memahami tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, sehingga motivasi belajarnya akan muncul dengan sendirinya.

b. Layanan Informasi (2)

Topik : Bakat dan minat dalam diri
Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

Sasaran Layanan : kelas VII F
Waktu : Kamis, 6 September 2012

Deskripsi pelaksanaan :

Pelaksanaan layanan ini berjalan dengan cukup baik, dengan kondisi kelas yang cukup tenang dan kondusif. Dalam mengikuti kegiatan pemberian layanan ini siswa cukup aktif memberikan respon. Kemudian dengan sukarela siswa diminta menyebutkan bakat yang dimilikinya serta minat yang diinginkannya sehingga suasana tampak interaksi antara praktikan dengan siswa di dalam kelas.

c. Layanan Informasi (3)

Topik : Menentukan Cita-cita
Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
Sasaran Layanan : Kelas VII C
Waktu : Jum'at, 7 September

Deskripsi pelaksanaan :

Pelaksanaan layanan ini berjalan dengan cukup baik, dalam mengikuti kegiatan pemberian layanan ini siswa cukup aktif memberikan respon. Siswa sudah mulai berani bertanya seputar materi yang disampaikan dan jika praktikan balik bertanya kepada siswa, siswapun bisa menjawab dengan baik. Pada akhir pertemuan, siswa diajak untuk lebih memahami cita-citanya dengan beberapa kemungkinan dan upaya untuk mencapainya.

2.3 Layanan Penempatan dan penyaluran

a. Layanan Penempatan dan penyaluran (1)

Topik : Ekstra Kulikuler
Fungsi Layanan : Pemeliharaan dan pengembangan
Sasaran Layanan : Siswa VII E
Waktu : Rabu, 12 September 2012

Deskripsi pelaksanaan:

Proses layanan dilaksanakan dengan memulai menjelaskan tentang definisi ekstrakurikuler dan manfaat yang dapat diperoleh. Kemudian praktikan menjelaskan satu-persatu kegiatan ekstrakurikuler serta visi misinya yang ada di SMP N 3.

d. Layanan Penempatan dan penyaluran (2)

Topik : Ekstra Kulikuler
Fungsi Layanan : Pemeliharaan dan pengembangan
Sasaran Layanan : Siswa VII F
Waktu : Kamis, 13 September 2012

Deskripsi pelaksanaan:

Proses layanan dilaksanakan dengan memulai menjelaskan tentang definisi ekstrakurikuler dan manfaat yang dapat diperoleh. Kemudian praktikan menjelaskan satu-persatu kegiatan ekstrakurikuler serta visi misinya yang ada di SMP N 3. Namun masih terdapat beberapa siswa yang terlihat cuek dan lebih memilih untuk mengobrol sendiri.

2.4 Layanan Penguasaan Konten

a. Layanan penguasaan Konten (1)

Topik : Tipe-tipe dan strategi belajar
Fungsi Layanan : Pemeliharaan dan pengembangan
Sasaran Layanan : Siswa VII C
Waktu : jum'at 14 September 2012

Deskripsi pelaksanaan:

Pelaksanaan layanan berjalan dengan lancar, siswa dapat memahami materi tentang macam tipe belajar yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari umpan balik siswa pada saat diskusi. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang terlihat cuek dan lebih memilih untuk mengobrol sendiri. Di akhir pertemuan, siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan tipe dan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya.

b. Layanan penguasaan Konten (2)

Topik : Manajemen Waktu

Fungsi Layanan : Pemeliharaan dan pengembangan
Sasaran Layanan : Siswa VII E
Waktu : Rabu, 19 September 2012

Deskripsi pelaksanaan:

Pelaksanaan layanan berjalan dengan lancar, siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Untuk mengurangi kejenuhan dan mencairkan suasana praktikan memberikan ice breaking. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian layanan. Pada umumnya siswa memahami apa yang disampaikan, hal ini dapat dilihat dari umpan balik siswa pada saat diskusi. Selanjutnya siswa membuat jadwal harian dari pagi hingga malam hari, sesuai dengan kegiatannya sehari-hari.

c. Layana penguasan Konten (3)

Topik : tips mengurangi rasa kantuk saat belajar
Fungsi Layanan : Pemeliharaan dan pengembangan
Sasaran Layanan : Siswa VII F
Waktu : Kamis, 20 September 2012

Deskripsi pelaksanaan:

Proses pemberian layanan adalah dengan memberikan pengertian tentang rasa kantuk ketika belajar. Setelah itu konselor memberikan beberapa tips dan manfaat mengatasi rasa kantuk ketika belajar. Dalam memberikan layanan, praktikan menggunakan metodeh ceramah dan sesekali melakukan tanya jawab dengan siswa.

2.5 Layanan Bimbingan Kelompok

a. Layanan Bimbingan kelompok (1)

Topik : Tugas
Materi : Melestarikan kesenian daerah
Fungsi : Pemahaman dan Pencegahan
Sasaran : Siswa kelas VII E
Tempat : Ruang kelas VII E

Deskripsi Pelaksanaan

Pada awal pelaksanaan BKP, pemimpin kelompok berupaya untuk melakukan pembentukan kelompok, setelah terbentuk dilanjutkan dengan tahap peralihan dan diikuti dengan tahap inti, dan tahap pengakhiran. Pada pelaksanaannya dapat dikatakan berjalan dengan lancar, siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok berjalan dengan baik karena siswa sangat aktif dalam mengemukakan pendapat masing-masing. Kemudian tujuan dan fungsi dari BKP juga dirasa sudah tercapai.

b. Layanan Bimbingan kelompok (2)

- Topik : Tugas
- Materi : Cinta Tanah Air
- Fungsi : Pemahaman dan Pencegahan
- Sasaran : Siswa kelas VII E
- Tempat : Ruang kelas VII E

Deskripsi Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok berjalan dengan lancar, siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok berjalan dengan baik karena siswa sangat aktif dalam mengemukakan pendapat masing-masing.

c. Layanan Bimbingan kelompok (3)

- Topik : Bebas
- Materi : Persahabatan di masa SMP
- Fungsi : Pemahaman dan Pencegahan
- Sasaran : Siswa kelas VII A
- Tempat : Ruang BK

Deskripsi Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok berjalan dengan lancar, siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok berjalan dengan baik karena siswa sangat aktif dalam mengemukakan pendapat masing-masing.

d. Layanan Bimbingan kelompok (4)

Topik : Bebas
Materi : Cita-cita
Fungsi : Pemahaman dan Pencegahan
Sasaran : Siswa kelas VII A
Tempat : Ruang BK

Deskripsi Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok berjalan dengan lancar, siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok berjalan dengan baik karena siswa sangat aktif dalam mengemukakan pendapat masing-masing.

2.6 Layanan Konseling Kelompok

a. Layanan Konseling kelompok (1)

Topik/masalh : Bullying terhadap teman satu kelas
Fungsi : Pengentasan
Sasaran : Siswa kelas VII D
Tempat : Ruang BK

Deskripsi Pelaksanaan :

Pelaksanaan layanan Konseling Kelompok berjalan dengan lancar, siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Namun ada beberapa siswa yang masih malu-malu dalam mengungkapkan masalahnya, namun konselor segera meyakinkan klien bahwa tidak perlu malu-malu agar masalahnya jelas dan bisa segera diatasi dan juga masalah klien dijamin kerahasiannya.

b. Layanan Konseling kelompok (2)

Topik/masalh : Kurang Motivasi Belajar
Fungsi : Pengentasan
Sasaran : Siswa kelas VII E
Tempat : Ruang BK

Deskripsi Pelaksanaan :

Pelaksanaan layanan Konseling Kelompok berjalan dengan lancar, siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Siswa bersemangat dan antusias mengikuti layanan tersebut. Namun ada siswa yang masih sedikit kesulitan jika menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia, jadi siswa tersebut menggunakan bahasa kesehariannya.

c. Layanan Konseling kelompok (3)

Topik/masalah : Pacaran di masa SMP
Fungsi : Pengentasan, pencegahan
Sasaran : Siswa kelas VII D
Tempat : Ruang BK

Deskripsi Pelaksanaan :

Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sejak awal kegiatan anggota kelompok telah dapat berpartisipasi dengan baik dan sangat aktif. Tidak ada kendala apapun karena semua anggota aktif. Dalam Konseling kelompok terdapat siswa yang menangis akan tetapi dapat teratasi

d. Layanan Konseling kelompok (4)

Topik/masalah :
Fungsi : Pengentasan
Sasaran : Siswa kelas VII G
Tempat : Ruang BK

Deskripsi Pelaksanaan :

Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sejak awal kegiatan anggota kelompok telah dapat berpartisipasi dengan baik dan sangat aktif. Tetapi terdapat kendala pada saat kegiatan yaitu saat pengungkapan masalah terdapat siswa yang masih malu-malu sehingga pemimpin kelompok agak kesulitan dalam menarik perhatian siswa untuk mengungkapkan masalah. Tetapi pada saat akhir kegiatan kendala tersebut dapat sedikit terkendalikan karena pemimpin kelompok memberikan penjelasan lebih dalam tentang fungsi dari KKp.

2.7 Layanan Konseling Individual

2.7.1 Klien 1:

- a. Nama : DH (identitas)
- b. Kelas : VII E
- c. Kasus: Kurang Motivasi belajar
- d. Bidang : belajar
- e. Tingkatan Kasus: Kasus sedang
- f. Tempat Konseling: Ruang BK
- g. Teknik Konseling: Realita therapy
- h. Deskripsi Kasus:

(Analisis-Alternatif Pemecahan Masalah):

DH adalah salah satu siswa kelas VII E SMP N 3 Muntilan. DH dapat dikatakan sebagai anak yang agak banyak bicara ketika di kelas. Hal ini praktikan rasakan sendiri, dan menerima informasi dari teman praktikan lain yang mengajar di kelas VII E. Setelah praktikan memantau DH selama 3 kali pertemuan, akhirnya DN mendapatkan Layanan KI dari praktikan. Dari konseling yang dilakukan, ternyata hal yang sebenarnya terjadi adalah bahwa DH kurang mempunyai motivasi dalam belajar, sehingga dia senang membuat kegaduhan di dalam kelas. Dari beberapa hal yang diungkapkan DH, bisa ditangkap bahwa dorongan atau perhatian dari orang tuanya terhadap DH dapat dikatakan kurang, sehingga hal ini yang membuat DH menjadi kurang termotivasi untuk belajar.

Dari hal tersebut, praktikan mencoba untuk mendorong DH agar mau termotivasi dari sudut pandang yang lain. DH diajak untuk mencoba memahami dirinya sendiri, dan menyadarkan bahwa seorang pelajar tugas utamanya adalah belajar. Setelah proses konseling tersebut, DH tetap kami pantau perkembangannya, dapat dilihat dari kegiartannya di dalam kelas, dan informasi dari guru mapel yang lain.

2.7.2 Klien 2

- a. Nama : AN
- b. Kelas : VII B
- c. Kasus: membolos sekolah tanpa izin
- d. Bidang : Pribadi
- e. Tingkatan Kasus: Kasus Ringan
- f. Tempat Konseling: Ruang Konseling
- g. Deskripsi Kasus:

AN adalah siswa kelas VII B SMP N 3 Muntilan. Ia mempunyai masalah membolos sekolah tanpa adanya keterangan yang jelas atau surat izin. Memang tidak hanya An yang pada hari tersebut tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Setelah konseli bercerita mengenai alasan konseli membolos sekolah ternyata didapat keterangan bahwa terlalu capek mengikuti kegiatan PERSAMI di sekolah

Praktikan mencoba untuk membantu mencari solusi terhadap masalah yang dialami oleh AN, praktkian memberikan masukan kepada AN untuk mencoba jika konseli tidak dapat masuk sekolah diharapkan dapat memberikan keterangan atau surat izin yang jelas dan harus sepengetahuan orang tua. Konseli belum mengetahui sepenuhnya peraturan sekolah yang jika tidak berangkat sekolah harus ada surat keterangan, mungkin konseli masih belum beradaptasi dari sekolahan yang lama dengan yang baru.

2.7.3 Klien 3

- a. Nama : DN
- b. Kelas : VII E
- c. Kasus: membolos tanpa izin
- d. Bidang : Pribadi
- e. Tingkatan Kasus: Kasus Ringan
- f. Tempat Konseling: Ruang Konseling
- g. Deskripsi Kasus:

DN adalah siswa kelas VII E SMP N 3 Muntilan. Ia mempunyai masalah sama dengan AN yaitu membolos sekolah tanpa adanya keterangan yang jelas atau surat izin. Dan setelah konseli bercerita mengenai alasan konseli membolos sekolah ternyata didapat keterangan bahwa terlalu capek mengikuti kegiatan PERSAMI di sekolah

Praktikan mencoba untuk membantu mencari solusi terhadap masalah yang dialami oleh AN, praktkian memberikan masukan kepada AN untuk mencoba jika konseli tidak dapat masuk sekolah diharapkan dapat memberikan keterangan atau surat izin yang jelas dan harus sepengetahuan orang tua. Ibu Puji Astuti menambahkan “boleh Telepon sekolah terlebih dahulu, baru kemudian keesokan harinya membawa surat”. Dengan demikian sebenarnya masalahnya tidak begitu berat, hanya saja dibutuhkan kerjasama dai pihak sekolah dan orang tua, demi ketertiban dan kemajuan siswa.

2.7.4 Klien 4

- a. Nama : NS
- b. Kelas : VII A
- c. Kasus: Agresif terhadap laki –laki
- d. Bidang : Pribadi
- e. Tingkatan Kasus: Kasus sedang
- f. Tempat Konseling: Ruang BK

g. Deskripsi Kasus:

NS adalah siswi kelas VII A SMP N 3 Muntilan. Permasalahannya dia suka terhadap Yoga anak kelas VII F. Sikapnya yang bisa dikatakan agresif karena mengejar Yoga untuk dijadikan pacarnya dengan sikap sikap yang melebihi batas anak SMP. Dari hal tersebut YG merasa terganggu dengan keadaan yang demikian. Karena YG tidak pernah mau ataupun simpati terhadap NS.

Dalam proses konseling, dapat dipahami ternyata orang tua dari NS sudah membolehkan anaknya untuk berpacaran, bahkan dapat dikatakan mendukung jika anaknya berpacaran. Tentu hal ini sangatlah ironis, untuk anak seusia SMP. Yang sebenarnya belum saatnya untuk berpacaran. Dalam proses konseling, klien diarahkan untuk lebih mempertimbangkan efek dari berpacaran di usia SMP, sehingga klien dengan sendirinya akan sadar dengan perilakunya. Dan pada akhir pertemuan, klien dapat menyimpulkan sendiri jika berpacaran di usia SMP apalagi masih kelas VII, banyak kerugiannya dibandingkan keuntungannya.

3. Pelaksanaan Kegiatan PL-BK Yang Tidak di programkan

3.1 Ekstra Kurikuler

Di SMP Negeri 3 Muntilan memiliki beberapa ekstra kurikuler yang ditonjolkan, diantaranya adalah Pramuka, Sepak bola, drumband, TIK, dan musik. Dalam hal ini praktikan bekerjasama dengan praktikan lain yang berasal dari jurusan olahraga untuk memandu ekstra sepakbola yang diadakan setiap hari sabtu.

3.2 Upacara Bendera

Upacara bendera rutin dilaksanakan setiap hari senin dan peringatan hari-hari besar nasional.

3.3 Pesantren Kilat

Pesantren kilat dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Untuk seluruh kelas VII, VIII dan IX dilaksanakan setelah pulang sekolah. Jadwal untuk putra dan putri dipisahkan harinya.

3.4 Halal Bihalal

Dilaksanakan oleh seluruh guru, karyawan, siswa dan seluruh mahasiswa PPL UNNES pada tanggal 25 Agustus 2012 sebagai wujud perayaan hari raya Idul Fitri dan untuk melebur segala kesalahan yang di sengaja maupun tidak di sengaja.

3.5 Shalat Dzuhur Secara berjamaah

Shalat dhuhur berjamaah rutin dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis setelah pulang sekolah, dengan diatur jadwalnya antara kelas VII, VII dan IX.

3.6 Ujian Tengah Semester

Para Mahasiswa PPL UNNES mendapatkan tugas untuk mengawasi ujian tengah semester .Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8-13 Oktober 2012. Banyak hal menarik yang diperoleh dari pengalaman menjaga ujian tengah semester di SMP N 3 Muntilan.

BAB III

ANALISIS DAN BAHASAN

4. Analisis

Praktik Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus. Selama melaksanakan praktik di SMP Negeri 3 Muntilan, praktikan berusaha untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Secara umum, tujuan umum dan khusus dari pelaksanaan PL-BK II telah tercapai, meskipun belum bisa dikatakan sempurna. Tujuan umum PL-BK yaitu meningkatkan keterampilan dan nilai kode etik dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah telah tercapai yaitu ditandai dengan praktikan mampu menyusun program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan di sekolah, mampu mengelola program bimbingan dan konseling di sekolah, serta telah bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyusunan dan pengelolaan program bimbingan konseling di sekolah. Dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan di sekolah meningkat. Aspek Pedagogik, profesional, pribadi dan sosial juga dapat dikembangkan melalui PL-BK tersebut.

Selama menjalani PL-BK di SMP Negeri 3 Muntilan, praktikan banyak mendapatkan pengalaman baru yang belum diperoleh dibangku kuliah. Praktikan diharuskan untuk dapat menerapkan teori-teori yang sudah didapat selama perkuliahan kedalam praktiknya secara nyata. Praktikan menemui adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan yang sulit untuk diubah. Terdapat beberapa hal yang sulit diterapkan sama seperti teori yang telah diajarkan, perlu sedikit penyesuaian dengan kondisi sekolah maupun siswa. Tak bisa dihindari, paradigma yang kurang tepat masih menjadi saja melekat dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

Dalam pelaksanaan PL-BK, praktikan menemui adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan PL-BK di SMP Negeri 3 Muntilan antara lain:

- a. Kepala sekolah dan para guru yang menyambut dengan baik serta mempermudah pelaksanaan PL-BK.
- b. Guru Pamong yang selalu memberikan arahan dan dapat bekerjasama dengan mahasiswa.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling yang memberikan arahan yang baik kepada mahasiswa dan selalu memberikan kesempatan mahasiswa untuk masuk kelas mereka.
- d. Dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran kepada mahasiswa.
- e. Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru pembimbing, guru mata pelajaran dan mahasiswa.
- f. Adanya sarana dan prasarana sehingga mendukung pelaksanaan PL-BK secara optimal.

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan praktik, antara lain:

- a. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan praktikan tentang pelaksanaan layanan BK dilapangan.
- b. Masih minimnya kemampuan tentang pelaksanaan BK dilapangan yang dimiliki oleh praktikan.
- c. Kadang terjadi kesenjangan antara teori yang telah diterima dibangku perkuliahan dengan praktek dilapangan.
- d. Sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang sehingga membuat mahasiswa kurang berinovasi.

5. Bahasan

Dari analisis yang telah dilakukan sebenarnya praktikan telah berusaha untuk mencapai target yang telah dirumuskan oleh Jurusan BK, selain itu praktikan telah berusaha untuk melaksanakan program yang telah direncanakan bersama konselor pamong, baik yang berhasil dilaksanakan maupun yang belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya faktor pendukung dan penghambat di lapangan yang merupakan kesenjangan yang ditemui di sekolah latihan.

Dari segi keberhasilan pelaksanaan PPL II bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Muntilan terdapat beberapa ketidaksesuaian atau kesenjangan antara teori dan praktik yang perlu kita jadikan bahan perbaikan ke arah yang lebih baik dari persiapan sampai dengan evaluasi. Adapun rincian kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan antara lain :

5.1 Persiapan

5.1.1 Kesenjangan antara teori dan praktik

Secara garis besar persiapan pelaksanaan PPL II bimbingan dan konseling sudah memenuhi suatu persiapan pelaksanaan pengadaan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi pembekalan, penerjunan, pengenalan lingkungan sekolah latihan, pertemuan dengan guru pamong, perencanaan program. Sesuai dengan teori perencanaan program disesuaikan dengan hasil analisis Daftar Cek Masalah (DCM), yang telah disebarakan keseluruh anak didik sehingga dapat diketahui kebutuhan siswa. Tetapi dalam pelaksanaan pemberian layanan terutama pada konseling individu tidak semua teori dapat diterapkan. Dengan demikian konselor dituntut untuk bisa mencari alternatif – alternatif lain yang tidak sama persis seperti teori, namun dapat memberikan efek yang lebih baik. Hal terpenting adalah bagaimana konselor mampu menguasai keadaan di lapangan agar tidak kaku dengan teori di buku ataupun sumber ilmu yang lain.

5.1.2 Hambatan yang dialami

Hambatan yang dialami lebih pada inovasi pada saat menyampaikan layanan secara klasikal. Keterbatasan LCD proyektor untuk menyampaikan materi menjadi salah satu faktor yang sedikit menghambat dalam pemberian layanan. Kemudian dari waktu yang tersedia banyak terpotong karena kegiatan-kegiatan sekolah, libur hari besar, dan UTS (Ujian Tengah Semester).

5.1.3 Solusinya

Untuk mengetahui need assesment, praktikan menyebarkan instrumen berupa daftar Cek Masalah (DCM) untuk kemudian disusun program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian, tentu dengan konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Untuk pemberian layanan klasikal di kelas, praktikan mencoba menggunakan metode-metode lain selain ceramah dan curah gagasan, dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang tidak membosankan sehingga akan tertarik dengan sendirinya dalam semua proses pemberian layanan, baik layanan orientasi, informasi, penguasaan konten ataupun penempatan dan penyaluran.

5.2 Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.

5.2.1 Kesenjangan antara teori dan praktik.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan baik, namun pelaksanaan pengumpulan data hasil DCM tidak sesuai dengan teori yaitu seluruh siswa di kelas dikutsertakan dan diminta datanya. Ada siswa yang tidak masuk, sehingga tidak ada datanya.

5.2.2 Hambatan yang dialami

Hambatan yang dialami yaitu siswa tidak hadir ataupun ijin saat kegiatan pendukung pengisian instrumentasi DCM itu dilaksanakan. Sehingga terpaksa kosong, atau tidak ada datanya.

5.2.3 Solusinya

Praktikan mencari siswa yang belum memberikan datanya untuk kemudian segera mengisi instrumen DCM tersebut. Sehingga data yang didapat lengkap artinya satu kelas dapat dianalisis hasil cek masalahnya, kemudian dapat dilihat pada profil individual.

5.3 Layanan Bimbingan dan Konseling

5.3.1 Kesenjangan antara teori dan praktik

Dalam Bimbingan terdapat pola 17 plus, setiap layanan harus diberikan kepada semua siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal, namun kenyataannya dilapangan belum terlaksana sepenuhnya. Layanan yang kemungkinan tidak terlaksana secara rutin yaitu layanan mediasi, konsultasi, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Untuk konseling individu juga lebih mengarah pada tindakan insidental.

5.3.2 Hambatan yang dialami

Hambatan yang dialami oleh praktikan yaitu kemampuan diri praktikan yang saat ini adalah sebagai mahasiswa yang dalam tahap belajar, belum sepenuhnya menguasai semua bidang layanan dengan maksimal. Dengan demikian praktikan akan terus berusaha dan belajar agar bisa menjadi lebih baik.

5.3.3 Solusinya

Melaksanakan apa yang sudah diprogramkan sebelumnya yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang dipakai oleh sekolah latihan. Praktikan memaksimalkan kegiatan bimbingan dan konselingnya didalam sekolah latihan. Praktikan menggunakan waktu istirahat dan sepulang sekolah untuk kegiatan bimbingan kelompok, konseling individu dan konseling kelompok.

5.4 Evaluasi dan Tindak Lanjut

5.4.1 Kesenjangan antara teori dan praktik

Evaluasi dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan pelaksana layanan bimbingan dan konseling. Untuk lebih idealnya evaluasi dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing, evaluasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing hanya dilakukan tiga kali sesuai dengan jadwal.

5.4.2 Hambatan yang dialami

Hambatan yang dialami yaitu kurangnya intensitas konsultasi dan evaluasi baik bersama guru pamong ataupun dosen pembimbing.

5.4.3 Solusinya

Solusinya yaitu praktikan mencoba mengevaluasi sendiri kelebihan dan kekurangan didasarkan pada teori yang telah diterima dibangku kuliah dan sharing dengan teman sejurusan yang sama –sama sedang praktik.

Dari uraian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan praktik di sekolah, praktikan menemui kendala tetapi praktikan tetap dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan baik kepada siswa guna mencapai tujuan yang ingin diwujudkan dalam PPL di sekolah. Program layanan yang direncanakan dapat dilaksanakan. Layanan yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan dinamis. Praktikan telah berusaha semaksimal mungkin guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Praktikan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam memberikan semua layanan guna menjadi konselor yang profesional.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

6. Kesimpulan

Praktik pengalaman lapangan merupakan kegiatan praktik mahasiswa program studi bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan mutu calon guru pembimbing agar dapat menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya selama dibangku kuliah.

Untuk kelancaran pelaksanaan praktik pengalaman lapangan di SMP N 3 Muntilan ini, praktikan sebelumnya membuat program kegiatan bimbingan dan konseling dengan menggunakan DCM yang kemudian diisi oleh siswa agar dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Program yang dibuat adalah program semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Pelaksanaan praktik di SMP N 3 Muntilan berjalan cukup lancar tanpa adanya hambatan yang berarti.

Dari hasil pengalaman yang diperoleh praktikan selama mengikuti dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling, maka kesimpulan yang dapat praktikan berikan adalah:

- 6.1. Selama melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan yang sangat praktikan butuhkan kelak bila kami benar-benar menjadi guru.
- 6.2. Praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang penting bagi calon guru pembimbing dan harus diikuti oleh setiap mahasiswa bimbingan dan konseling.
- 6.3. Dalam pemberian layanan guru pembimbing harus selalu memberi motivasi pada siswa agar siswa mau memperhatikan materi yang diberikan dan bersikap sabar serta melatih siswa untuk dapat berfikir.

- 6.4. Setiap ada permasalahan yang berkaitan dengan anak didik praktikan berkonsultasi dengan guru pamong.
- 6.5. Sebelum memberikan materi layanan praktikan berkonsultasi dengan guru pamong

7. Saran

- 7.1 Bagi sekolah hendaknya mendukung pelaksanaan program BK
- 7.2 Bagi guru pamong hendaknya lebih memperhatikan memberikan layanan yang bersifat kelompok dari pada klasikal dengan frekuensi yang terlalu sering karena siswa dirasa lebih menyukai layanan yang bersifat kelompok kecil di luar kelas seperti aula dari pada klasikal dikelas.
- 7.3 Bagi pihak UPT PPL harus lebih banyak berkoordinasi dengan pihak sekolah yang dipilih sebagai tempat PPL dan meningkatkan koordinasi dengan pihak dosen pembimbing sehingga tidak terdapat kesalahpahaman informasi mengenai pelaksanaan PPL yang berlangsung.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan keindahan dunia yang begitu indahnya. Alhamdulillah robil alamin, atas izin Allah yang selalu memberikan kemudahan bagi kami dalam melaksanakan PPL II di SMP Negeri 3 Muntilan. Selama menjalani PPL II ini kami mendapatkan banyak pengalaman – pengalaman yang belum kami dapatkan sebelumnya, dimana pengalaman yang kami dapatkan, akan kami jadikan sebagai bekal kami untuk menambah profesionalitas dalam menerapkan berbagai bidang keilmuan

Kegiatan PPL II dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus – 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan. Serangkaian kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL II ini, mulai dari Aplikasi Instrumentasi sampai dengan pemberian layanan.

Kegiatan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan kegiatan praktik mengajar yang harus dilakukan mahasiswa pendidikan yang telah menempuh minimal 110 SKS sebagai sarana untuk melatih keterampilan dan teori-teori yang telah didapat dalam perkuliahan sebelumnya. PPL pada dasarnya berusaha untuk menimba pengalaman sebagai guru yang kelak pasti bermanfaat bagi mahasiswa yang berkarir sebagai seorang pendidik atau guru.

Berkaitan dengan bidang yang dipelajari praktikan yaitu Bimbingan dan Konseling (BK), praktikan melihat ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai refleksi diri terkait Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP N 3 Muntilan. Beberapa hal yang dapat kami peroleh informasinya antara lain :

1. BK di SMP N 3 Muntilan

Bimbingan dan konseling di SMP N 3 Muntilan sudah mulai memberikan peran yang besar bagi pengembangan diri siswa. BK sudah bisa dikatakan dekat

dengan siswa, hal tersebut terlihat dari antusias siswa yang secara sukarela dan terbuka datang ke ruang BK. Di SMP Negeri 3 Muntilan ada 3 Guru pembimbing yaitu ibu Hj. Puji Astuti, ibu Umi Aisyah S.Pd, dan ibu Handayani S.Pd. Semua Guru Pembimbing sangat terbuka dan dekat dengan siswa.

Di SMP N 3 Muntilan BK diberikan jam untuk masuk kelas, jadwal masuk kelas 7 kali pertemuan (1 kali pertemuan dalam seminggu untuk setiap kelas) , setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 40 menit (satu jam pelajaran). Guru pembimbing bisa memberikan layanan kepada siswa, sesuai dengan program yang telah disusun, mulai dari harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

2. Ketersediaan sarana Prasarana

Untuk ketersediaan sarana prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP N 3 muntilan secara umum sudah cukup baik. Sudah ada ruangan sendiri untuk Bk, namun memang tidak bisa dipungkiri pengelolaan ruangan untuk melaksanakan Bimbingan kelompok, konseling kelompok, maupun konseling individual belum tertata pasti, hal ini dikarenakan karena keterbatasan ruangan yang ada.

3 . Guru Pamong dan Pembelajaran yang dilakukan

Guru pamong mahasiswa Bimbingan dan Konseling di SMP N 3 Muntilan yaitu ibu Puji Astuti S.Pd, beliau berperan sebagai koordinator BK di SMP N 3 Muntilan. Beliau adalah sosok yang dekat dengan siswa, hal ini terlihat dari sikap dan tindakannya yang bisa mengayomi setiap siswa, sabar dan penuh perhatian terhadap siswa. Sikap - sikap inilah yang bisa merubah kesalahpahaman paradigma BK yang selama ini melekat

4.Kemampuan diri praktikan

Dalam kegiatan akademik di kampus, praktikan telah cukup banyak menfapatkan ilmu-ilmu yang disampaikan bapak dan ibu dosen. Baik itu bersifat teori maupun praktik. Khususnya dalam melaksanakan PPL ini praktikan dibekali dengan mata kuliah wajib yang menjadi syarat PPL. Mata kuliah tersebut meliputi dasar-dasar bimbingan, dasar-dasar konseling, model-model konseling (teori dan

praktik), dan bimbingan dan konseling kelompok (teori dan praktik). Beberapa mata kuliah tersebut harus ditempuh praktikan sebelum mengikuti PPL. Selain itu praktikan juga dibekali dengan praktik microteaching sebagai uji terakhir yang diberikan oleh dosen sebelum mengikuti PPL.

Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa secara langsung terjun di lapangan / sekolah menghadapi peserta didik. Namun praktikan memiliki keyakinan bahwa praktikan bisa menjadi sosok Guru BK yang baik dan bertindak sesuai dengan kode etik yang mencakup tugas dan fungsi BK.

5. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL II

Setelah melaksanakan PPL II di SMP N 3 Muntilan praktikan banyak sekali mendapat pengalaman yang bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran. Praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Praktikan mendapat pelajaran mengenai dinamika sosial yang terjadi di sekolah. Selain itu praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai siswa di SMP N 3 Muntilan yang bisa dikatakan dengan input yang masih kalah dengan SMP 1 dan SMP 2. Dalam waktu 2 bulan lebih sebagai praktikan, praktikan termotivasi untuk menjadi Konselor sekolah yang baik dan dekat dengan siswa, dan berupaya untuk mengembangkan potensi siswa yang selama ini belum secara penuh dapat disalurkan.

6. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah terus meningkatkan mutu dan standar pembelajaran sehingga nantinya dengan input yang demikian adanya dapat mencetak output yang berkualitas. Tentu hal ini bisa dicapai jika ada koordinasi atau kerjasama yang baik semua komponen yang ada di sekolah. Dengan demikian diharapkan, dengan adanya peningkatan standar mutu dan kualitas di SMP N 3 Muntilan, maka dapat merubah status SSN menjadi RSBI bahkan hingga SBI.

Selain itu peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru juga mutlak diperlukan. Kompetensi dan profesionalitas tinggi dari tenaga pengajarnya sendiri akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan di sekolah ini. Kemudian untuk sarana dan prasarana juga fasilitas-fasilitas sekolah yang bisa menunjang peningkatan prestasi peserta didik bisa dipenuhi, karena semua kegiatan dalam pendidikan alangkah lebih baiknya jika didukung dengan sarpras yang berkualitas.

Muntilan , Oktober 2012

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Guru Praktikan

Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19601228 198601 2 001

Ujang Candra Aditya
NIM. 1301409056